



MANAJEMEN REMEDIAL DAN PENGAYAAN DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 3 BANDA ACEH

Dita Afrianda¹, Amna Emda²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: 220206093@student.ar-raniry.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3484>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Remedial And Enrichment
Management

Differentiated Instruction

Mastery Learning



ABSTRACT

This study aims to describe the management of remedial and enrichment programs in enhancing student learning outcomes at MAN 3 Banda Aceh. A descriptive qualitative approach was employed. The research subjects – comprising the madrasa principal, the deputy principal for curriculum affairs, teachers, and students – were selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the model developed by Miles et al., which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking with informants. The results indicate that the program management was implemented in a structured manner based on instructional guidelines, although challenges regarding time constraints and varying ability levels persisted. To address these issues, the madrasa implemented data-driven planning and adapted its teaching methods. These strategies enabled the program to operate effectively, positively impacting both mastery levels and student capabilities across the board. The study demonstrates that well-planned management can accommodate diverse student abilities, while also highlighting that targeted instructional services are a crucial factor influencing student motivation and academic achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen remedial dan pengayaan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di MAN 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kurikulum, guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles et al., yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan konfirmasi kembali kepada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program telah dilaksanakan secara terstruktur mengacu pada pedoman pembelajaran, namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu serta perbedaan tingkat kemampuan. Untuk mengatasinya, pihak madrasah menerapkan penyusunan perencanaan berbasis data dan penyesuaian metode pembelajaran. Strategi tersebut memungkinkan program tetap berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif peningkatan pencapaian ketuntasan serta kemampuan peserta didik secara merata. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang terencana mampu mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik, sekaligus menegaskan bahwa layanan pembelajaran yang tepat sasaran merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Manajemen remedial pengayaan, Pembelajaran diferensiasi, ketuntasan belajar.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pembelajaran yang adil dan merata adalah keharusan utama dalam sistem pendidikan nasional untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu pendekatan yang direncanakan dengan hati-hati untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan diri menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak hanya dilihat dari seberapa banyak materi yang diajarkan, tetapi juga dari usaha untuk memenuhi berbagai kemampuan dan kebutuhan belajar setiap peserta didik guna menjamin peningkatan hasil belajar yang merata (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Maka dari itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat dan terarah. Peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) diadakan remedial guna memperkuat pemahaman terhadap materi yang belum dikuasai, sementara bagi peserta didik yang telah mencapai atau bahkan melampaui standar diberikan pengayaan untuk mengembangkan potensi dan wawasan secara lebih luas (Diani et al., 2022).

Manajemen program remedial dan pengayaan adalah tanggung jawab setiap lembaga pendidikan untuk memastikan semua peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Ini selaras dengan prinsip pendidikan yang berbeda-beda, yang menekankan penyesuaian cara pembelajaran sesuai dengan pemahaman peserta didik, kecepatan belajar, dan gaya belajar mereka (Zahra & Muttaqin, 2025). Pengelolaan program yang terencana, dari tahap perencanaan sampai evaluasi, dianggap dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui pendekatan yang fleksibel dan keterlibatan aktif semua anggota madrasah, serta memberikan keleluasaan lebih bagi lembaga untuk mengatur proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan guna mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Mardiana, 2026).

Dalam konteks pembelajaran yang fokus pada pencapaian kompetensi, sekolah diharapkan untuk menyediakan layanan yang cukup melalui program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai target, serta program pengayaan bagi peserta didik yang sudah melewati standar kompetensi. Program remedial bertujuan untuk memperkuat pemahaman materi yang belum dikuasai, sedangkan program pengayaan berfungsi untuk mengoptimalkan potensi dengan memperdalam wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (M. Ulfah, 2025).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada tugas sistem pendidikan nasional yang meminta setiap lembaga pendidikan menyelenggarakan pembelajaran yang adil dan merata untuk membantu pengembangan potensi siswa secara maksimal. Menurut prinsip pembelajaran yang berbeda-beda, siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan harus diberikan program tambahan untuk memperbaiki pemahaman mereka, sedangkan siswa yang sudah melebihi tingkat tersebut diberikan program tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini dilakukan agar semua siswa mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing (UU RI No.20 Tahun 2003; Permendikbud No.103 Tahun 2014).

Masih ada beberapa peserta didik di MAN 3 Banda Aceh yang belum mencapai hasil belajar yang baik, artinya cara pengelolaan kedua program tersebut masih perlu diperbaiki lagi. Beberapa siswa belum mencapai standar minimal yang ditentukan, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lebih belum mendapatkan pemahaman materi secara cukup mendalam. Kondisi ini membutuhkan pengelolaan yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi agar kedua

program tersebut dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar secara merata (Diani et al., 2022) (Tazkirah et al., 2024).

Untuk memperjelas pentingnya hal tersebut, berikut ini adalah data terkait pengelolaan remedial dan pengayaan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Table 1. Data manajemen remedial dan pengayaan

Aspek	Temuan penelitian	Sumber
Tujuan program	Remedial bagi peserta belum tuntas untuk mencapai KKM, pengayaan bagi peserta telah tuntas untuk memperdalam wawasan dan kemampuan.	(Tazkirah et al., 2024)
Perencanaan	Penyusunan program berbasis data hasil evaluasi belajar serta penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik mendukung efektivitas pembelajaran.	(Zahra & Muttaqin, 2025)
Tantangan pelaksanaan	Keterbatasan waktu serta keragaman kemampuan dan kecepatan belajar menjadi kendala utama yang memerlukan strategi penanganan khusus.	(Pattylima et al., 2022)
Dampak program	Manajemen yang terstruktur dan adaptif terbukti meningkatkan ketuntasan serta pemerataan hasil belajar secara signifikan.	(U. Ulfah et al., 2021)

Data tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang baik, penyesuaian strategi yang tepat, serta penanganan tantangan secara terus menerus memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Program remedial dan pengayaan di MAN 3 Banda Aceh belum berjalan dengan maksimal, sehingga menunjukkan bahwa diperlukan manajemen yang terpadu agar layanan pembelajaran bisa mencakup semua siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen remedial dan pengayaan sangat penting untuk menemukan cara pengelolaan yang mampu mendukung peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan terus-menerus.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa variasi tingkat kemampuan peserta didik memerlukan penerapan program remedial dan pengayaan sebagai respons terhadap evaluasi pembelajaran yang menekankan prinsip belajar tuntas untuk mengatasi kesenjangan dalam pencapaian akademik (Diani et al., 2022). Penelitian lain menekankan bahwa program remedial ditujukan untuk peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan pengayaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa yang sudah memenuhi standar, termasuk dengan menggunakan pendekatan yang berbasis literasi digital (Nurhayati et al., 2025);(Tazkirah et al., 2024). Selain itu, adanya perencanaan yang sistematis, penyesuaian metode, dan melibatkan berbagai pihak telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas program, meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya yang memerlukan perbaikan yang berkesinambungan (Pattylima et al., 2022);(Colasito et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian sudah meneliti hubungan antara pelaksanaan program remedial dan pengayaan dengan peningkatan hasil belajar siswa, sebagian besar penelitian tersebut masih fokus pada sekolah-sekolah umum yang memiliki kondisi dan sumber daya yang lebih lengkap. Penelitian yang secara khusus meneliti pengelolaan bersama kedua program tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian di tingkat madrasah masih sangat terbatas. Padahal, madrasah memiliki ciri khas dan tantangan tertentu dalam melayani berbagai jenis kemampuan siswanya, sekaligus menyesuaikan dengan batasan waktu dan situasi belajar yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mempelajari

cara penyusunan dan pelaksanaan manajemen remedial serta pengayaan secara adaptif, agar dapat memastikan pemerataan dan peningkatan hasil belajar siswa secara optimal, meskipun kondisi yang dihadapi belum sepenuhnya mendukung (Diani et al., 2022)(Colasito et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berdesain deskriptif agar peneliti mampu memahami secara mendalam manajemen program remedial dan pengayaan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan tersebut dipilih karena fokus penelitian ini adalah mengkaji kondisi nyata di lapangan, sehingga seluruh rangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, berbagai tantangan beserta cara mengatasinya, hingga dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis secara komprehensif (Safarudin et al., 2023); (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan menengah Islam yang telah melaksanakan program remedial dan pengayaan, tetapi masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lokasi tersebut dipilih karena madrasah ini sudah menjalankan kedua program tersebut sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam mengenai praktik pelaksanaannya secara langsung di lapangan. Kajian ini mencakup strategi pihak madrasah dan guru dalam merancang serta menjalankan kegiatan remedial bagi peserta didik yang memerlukan bantuan untuk mencapai ketuntasan belajar. Penelitian ini juga menelaah bentuk dan pendekatan yang digunakan dalam program pengayaan bagi peserta didik yang telah melampaui standar kompetensi, sehingga proses penerapan kedua program tersebut dapat dipahami secara menyeluruh dan komprehensif.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum ditetapkan sebagai informan utama karena mereka memegang peranan sentral dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengawasan program. Guna memperoleh data yang lebih komprehensif, penelitian ini turut melibatkan guru mata pelajaran dan peserta didik sebagai informan pendukung. Pemilihan guru didasarkan pada keaktifan mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sementara peserta didik diambil dari kelompok yang mengikuti program remedial dan pengayaan akibat perlunya variasi informasi yang mendalam, sehingga data yang terkumpul menjadi semakin kaya. (Miles, Huberman dan Saldaña, 2014).

Fokus penelitian ditujukan pada enam elemen penting, yakni perencanaan program remedial dan pengayaan, pelaksanaan aktivitas remedial dan pengayaan, evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program, tantangan dalam pelaksanaan program, strategi mengatasi tantangan, serta pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Fokus ini dipilih agar dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang bagaimana pengelolaan kedua program tersebut diterapkan, masalah yang muncul, serta perannya dalam memastikan pemerataan dan peningkatan mutu pembelajaran di MAN 3 Banda Aceh.

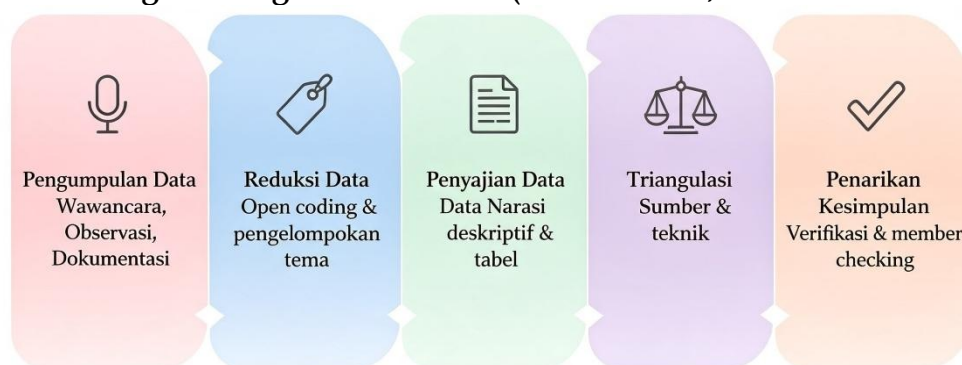
Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses observasi dilakukan untuk melihat secara langsung situasi di madrasah, ketersediaan fasilitas pendukung, serta gambaran umum dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan program yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh pemahaman yang akurat di lapangan. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kurikulum, dua guru, dan empat peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan, cara pelaksanaannya, tantangan yang dihadapi, serta upaya

perbaikan yang telah dilakukan. Di sisi lain, analisis dokumentasi dilakukan melalui open coding, pengelompokan tema, dan penafian makna sesuai dengan pola temuan di lokasi, menggunakan berbagai dokumen pendukung seperti rencana program, jadwal kegiatan, laporan evaluasi belajar, catatan perkembangan peserta didik, serta arsip administratif yang berhubungan dengan pelaksanaan program remedial dan pengayaan di madrasah (Miles, Huberman dan Saldaña, 2014);(Ardiansyah et all., 2023).

Analisis informasi dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari tiga fase utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman dan Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan informasi yang dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang sudah diproses disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi terus-menerus hingga ditemukan hasil yang konsisten dan dapat memenuhi tujuan penelitian. Proses analisis berlangsung secara interaktif sejak awal pengumpulan informasi hingga penelitian selesai dilaksanakan (Millah et al., 2023);(Purnamasari & Afriansyah, 2021);(Jepri Utomo and Purwaningsih, 2022);(Rika Octaviani and Elma Sutriani, 2019).

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian, peneliti menggunakan berbagai strategi untuk memvalidasi data. Pertama, triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan informasi yang diterima dari kepala madrasah, wakil kurikulum, pengajar, dan peserta didik. Kedua, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara mendalam dengan informasi yang tertera dalam dokumen resmi yang tersedia. Di samping itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan ulang, yaitu melakukan konfirmasi kembali atas hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan untuk memastikan bahwa makna yang dimaksud sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan mendapatkan persetujuan tertulis dari semua informan serta menjaga rahasia identitas dan data yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Gambar 1. Alur Langkah-langkah Penelitian (Model Miles, Huberman & Saldana, 2014)



Secara keseluruhan, proses penelitian diawali dengan menentukan masalah, memilih informan, serta mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan dari Miles, Huberman, dan Saldana. Kemudian, validitas data akan diuji melalui metode triangulasi, review ulang, dan penelusuran jejak. Proses tersebut menghasilkan temuan yang berfungsi untuk menjelaskan manajemen program remedial dan pengayaan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa di MAN 3 Banda Aceh dengan cara yang menyeluruh dan sesuai konteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN*Hasil***Tabel 2. Ringkasan Temuan Penelitian**

Tema	Temuan Utama	Informan
Perencanaan Program Remedial dan Pengayaan.	Identifikasi kebutuhan belajar, penyusunan jadwal terpadu, penetapan indikator ketuntasan, alokasi waktu dan sarana pendukung.	Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum.
Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan.	Pembelajaran remedial terarah, pengayaan berbasis kompetensi, variasi metode pembelajaran, pendampingan individual.	Guru Mata Pelajaran, Peserta Didik.
Evaluasi Program Remedial dan Pengayaan.	Penilaian pencapaian ketuntasan, pemantauan perkembangan peserta didik, umpan balik berkelanjutan, perbaikan strategi pembelajaran.	Waka kurikulum, Guru
Tantangan Pelaksanaan Program	Keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan peserta didik.	Guru, Peserta didik
Upaya Mengatasi Tantangan	Koordinasi antar guru, penyesuaian jadwal. Penyesuaian metode pembelajaran	Kepala Madrasah, Guru
Dampak Terhadap Peningkatan Hasil Belajar	Pencapaian ketuntasan belajar meningkat, penguasaan materi lebih mendalam, kepercayaan diri peserta didik bertambah, capaian akademik lebih merata.	Peserta Didik, Guru, Kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa manajemen program remedial dan pengayaan di MAN 3 Banda Aceh dilaksanakan secara terstruktur meskipun demikian tetap adaptif untuk mengatasi beragam tantangan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kedua program tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, seperti perbedaan kemampuan awal peserta didik serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Meskipun demikian, pihak madrasah dan guru tetap berupaya mengoptimalkan pengelolaan program melalui berbagai langkah strategis yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Strategi tersebut meliputi penyusunan perencanaan yang berbasis data hasil evaluasi, penyesuaian metode pembelajaran sesuai kebutuhan kelompok peserta, pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara maksimal, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut secara berkala. Dengan strategi tersebut, program remedial dan pengayaan tetap dapat berjalan secara efektif dan peserta didik mulai menunjukkan peningkatan pemahaman serta hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, manajemen program remedial dan pengayaan di MAN 3 Banda Aceh dilaksanakan melalui langkah-langkah terstruktur serta adaptif untuk mengatasi beragam tantangan dan menjaga efektivitas peningkatan hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 2. Diagram Manajemen Remedial dan Pengayaan dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 3 Banda Aceh



Berdasarkan uraian temuan penelitian diatas, manajemen remedial dan pengayaan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di MAN 3 Banda Aceh dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan namun belum berjalan secara optimal. Kondisi ini terjadi karena adanya keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan peserta didik.

Pembahasan

Perencanaan Remedial dan Pengayaan

Perencanaan adalah elemen dasar yang krusial dalam pengelolaan program remedial dan pengayaan di MAN 3 Banda Aceh, yang menjadi faktor penentu kesuksesan langkah-langkah berikutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, fase ini telah dirancang sesuai dengan panduan pembelajaran yang menyeluruh, yang berawal dari analisis hasil evaluasi belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan murid, hingga penentuan kriteria peserta didik berdasarkan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Tazkirah et al., 2024). Tujuan dari tahap ini adalah untuk membedakan antara kelompok yang memerlukan bimbingan untuk mencapai ketuntasan dengan kelompok yang memiliki potensi untuk pendalaman materi yang lebih dalam.

Selanjutnya, perencanaan melibatkan penyusunan tujuan, materi, metode pembelajaran, serta penataan jadwal kegiatan (Piliang & Utami, 2025). Program remedial diutamakan untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang belum dikuasai, sedangkan program pengayaan difokuskan pada pengembangan keterampilan yang lebih luas. Semua penyusunan tersebut telah dilakukan dengan teliti, mulai dari pemilihan

kelompok peserta, pemilihan materi yang sesuai, hingga persiapan sumber belajar yang diperlukan.

Secara keseluruhan, rancangan program telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tersusun secara teratur. Semua langkah yang diambil telah diselaraskan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, sehingga menjadikannya sebagai dasar yang solid dan jelas untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang efektif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik secara merata.

Pelaksanaan Remedial dan Pengayaan

Pelaksanaan kegiatan remedial dan pengayaan di MAN 3 Banda Aceh dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok peserta didik. Fokus dari kegiatan remedial adalah menguatkan pemahaman materi yang belum dikuasai supaya peserta didik dapat mencapai standar yang ditentukan, sedangkan kegiatan pengayaan bertujuan untuk memperluas perspektif dan mengasah kemampuan lebih lanjut (Henri Lestari, 2022); (Magfiroh et al., 2024). Selama prosesnya, para guru menggunakan berbagai metode seperti penjelasan ulang, diskusi kelompok, tutor sebaya, serta bimbingan individu agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Guru berusaha menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih baik dan peserta didik merasa nyaman untuk bertanya serta berdiskusi. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan kemampuan antar peserta didik dan batasan waktu yang ada, hal ini diatasi melalui pengaturan pembagian tugas dan penekanan pada materi yang paling krusial. Partisipasi peserta didik terlihat semakin meningkat seiring dengan pendekatan yang lebih personal dan dukungan dari guru.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan arah yang tepat dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Banyak siswa dalam kegiatan remedial menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi, sedangkan siswa dalam kegiatan pengayaan mampu mengembangkan ide dan berpikir lebih kritis. Dengan terus mengoptimalkan strategi penyesuaian di lapangan, diharapkan pelaksanaan program ini semakin mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik secara merata.

Evaluasi Remedial dan Pengayaan

Evaluasi dari program pembelajaran remedial dan pengayaan di MAN 3 Banda Aceh dirancang secara sistematis untuk menilai pencapaian sasaran serta memastikan bahwa peserta didik merasakan manfaat program dengan cara yang nyata (Tazkirah et al., 2024). Keunggulan utama dari sistem evaluasi ini adalah penerapan instrumen yang disesuaikan dengan sifat-sifat unik dari setiap program: untuk peserta didik remedial, fokusnya adalah pada pencapaian ketuntasan materi, sedangkan untuk peserta didik pengayaan, penilaian berorientasi pada kemampuan analisis dan perluasan wawasan. Di samping hasil ujian, evaluasi juga meliputi pengamatan atas keterlibatan aktif serta perkembangan sikap belajar, sehingga memberikan gambaran keberhasilan yang lebih komprehensif dan menyeluruh.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi menunjukkan angka pencapaian yang sangat positif dan memuaskan. Peserta didik remedial berhasil memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan, sementara peserta didik pengayaan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir yang lebih kritis dan inovatif. Informasi yang didapatkan menjadi bukti nyata akan keberhasilan program dalam peningkatan hasil belajar peserta didik sekaligus

menjadi acuan kuat bagi pihak madrasah dalam menyusun laporan pencapaian serta merencanakan perbaikan di masa depan.

Sistem evaluasi ini juga menawarkan keuntungan sebagai dasar yang kuat dalam menjaga kualitas pengajaran. Dengan adanya pemantauan yang rutin dan berkelanjutan, setiap langkah perbaikan dapat dilaksanakan dengan lebih tepat dan efisien. Ini menjadikan evaluasi sebagai elemen yang sangat berharga dalam memastikan bahwa program pembelajaran remedial dan pengayaan semakin efektif dalam mendukung peningkatan prestasi serta potensi seluruh peserta didik.

Tantangan Pelaksanaan Program dan Upaya Mengatasi Tantangan

Dalam pelaksanaan program pembelajaran remedial dan pengayaan di MAN 3 Banda Aceh, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh madrasah dan guru. Beberapa tantangan tersebut termasuk pengaturan waktu yang harus disinkronkan agar tidak bertabrakan dengan aktivitas lain, serta beragamnya tingkat kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik yang sangat berbeda. Terdapat juga variasi dalam motivasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tambahan ini, yang memerlukan perhatian dan pendekatan khusus dari para pendidik (Tazkirah et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai upaya telah dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan program berlangsung dengan lancar. Madrasah dan guru bekerja sama dalam menyusun jadwal yang paling efektif serta menerapkan metode pengajaran yang fleksibel dan beragam agar dapat menjangkau semua peserta didik. Para guru juga memberikan motivasi, pendampingan individual, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, sehingga peserta didik lebih berani dan antusias dalam berpartisipasi (Tazkirah et al., 2024).

Dengan langkah-langkah yang terus disesuaikan sesuai dengan keadaan, tantangan yang muncul dapat diatasi dengan baik. Komunikasi yang baik antara guru, peserta didik, dan pihak madrasah menjadi kunci utama dalam mencari solusi yang tepat. Ini menunjukkan bahwa dengan kerjasama dan upaya yang berkelanjutan, berbagai rintangan yang ada tidak menjadi penghalang, tetapi justru menjadi kesempatan untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program remedial dan pengayaan di masa yang akan datang guna mendorong pencapaian hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Dampak Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Pelaksanaan program remedial dan pengayaan di MAN 3 Banda Aceh memberikan efek yang sangat positif dan nyata terhadap perkembangan belajar peserta didik. Program remedial terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengatasi kekurangan pemahaman materi, sehingga mereka mampu mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan (Usman, 2025). Di sisi lain, program pengayaan berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik yang sudah berpotensi, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka semakin meningkat melebihi standar dasar (Muhajir, 2025). Dampak positif ini terlihat dari kemajuan nilai akademik serta perbaikan sikap belajar yang lebih baik. Rata-rata hasil ulangan dan ujian peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, sementara rasa percaya diri dan keberanian untuk bertanya dan berpendapat semakin bertambah. Para peserta didik menjadi lebih termotivasi dan paham bahwa setiap kemampuan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal melalui pembelajaran yang efektif.

Setelah program remedial dan pengayaan dilaksanakan, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari yang awalnya 74 menjadi 84, dan persentase ketuntasan klasikal juga naik dari

62% menjadi 94%. Peserta didik yang mengikuti remedial berhasil mencapai tingkat penguasaan materi sesuai dengan standar yang ditentukan, sedangkan peserta didik yang mengikuti pengayaan menunjukkan kemampuan yang lebih dalam dan melebihi standar kompetensi yang diharapkan. Secara keseluruhan, kedua program ini berhasil menciptakan pemerataan kualitas belajar bagi semua peserta didik. Program ini tidak hanya membantu mereka yang memerlukan dukungan tambahan, tetapi juga mendorong peserta didik lainnya untuk terus berprestasi lebih tinggi. Ini menjadikan manajemen program remedial dan pengayaan sebagai langkah strategis yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di MAN 3 Banda Aceh secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa manajemen program remedial dan pengayaan di MAN 3 Banda Aceh dilakukan dengan cara yang terencana dan fleksibel melalui perencanaan yang didasarkan pada data, pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta evaluasi yang fokus untuk menilai pencapaian tujuan. Walaupun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi dalam kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, pihak madrasah dan pengajar berhasil mengatasinya melalui langkah-langkah seperti perubahan jadwal, variasi dalam metode pengajaran, dan pendampingan yang lebih intensif. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang efektif ini memberikan hasil positif, yaitu peserta didik yang mengikuti remedial berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sementara peserta didik yang mengikuti pengayaan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis dan memperluas wawasan, serta secara keseluruhan meningkatkan hasil belajar mereka dan sikap belajar yang lebih baik.

REFERENSI

- Ardiansyah, R., & Jailani, M. S. (2023). Data collection techniques and educational scientific research instruments on qualitative and quantitative approaches. *Journal of IHSAN: Journal of Islamic Education*, 1(2), 1-9.
- Colasito, J. M., Cortan, J. R. C., Regalario, J. V., & City, A. (2023). Attaining Learners' Academic Excellence Through Revisiting Supplementary Enrichment Tasks (RESET) Approach. *International Journal of Open-Access, Interdisciplinary and New Educational Discoveries of ETCOR Educational Research Center (IJOINED ETCOR)*, 2(3), 723-735.
- Diani, E. R., Fikriansyah, F., Najib, N. A., & Wahyuningsih, P. (2022). Konsep remedial dan pengayaan sebagai upaya tindak lanjut evaluasi pembelajaran berdasarkan prinsip mastery learning. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 37-48. <https://doi.org/https://doi.org/10.566237/jit.v1i1.6>.
- Lestari, Heni. (2022). *Akreditasi Visual SMP Negeri 1 Simpang Rengginang Tahun 2020*. Bangka Belitung: Guepedia.
- Magfiroh, S., Manfaat, B., Persada, A. R., Matematika, P., & Matematika, P. (2024). Evaluasi Program Remedial dan Pengayaan Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tematik*, V(1), 32-44.
- Mardiana. (2026). Analisis Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPA SD/MI dan Upaya Penanganannya melalui Remedial serta Pengayaan. *SERUMPUN*, 4(1), 445-457. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.61590/srp.v4i1.338>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam

- Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muhajir, A. (2025). *Kajian Komprehensif Desain Program Pengayaan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. 04(02), 628–637.
- Nurhayati, S., Erviana, P., & Dini, Y. R. (2025). Konsep Pengayaan Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(2), 995–1005. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/consilium.v5i2.6664>.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Pattylima, K. D., Taunaumang, H., Palapa, T., Student, M., Science, N., Study, E., Program, P., Science, N., Study, E., & Program, P. (2022). Implementation of enrichment and remedial program in increasing science learning outcomes in SMP Negeri 1 Amurang. *International Journal of Multidisciplinary Education and Research*, 7(3), 123–127.
- Piliang, A. S., & Utami, N. P. (2025). Perencanaan Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 6 Padang (Modul Ajar, Assesment (Penilaian), Program Pengayaan, Remedial, Olimpiade, LKPD, Buku Pegangan Guru dan Buku Pegangan Siswa. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, 3(4), 57–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i3.635>.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>.
- Purwaningsih, P., & Utomo, J. (2022). Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(1), 25–32.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sugiono. (2021). metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Bandung: Alfabeta.
- Tazkirah, S., Rohani, R., Purnama, R., Subyanto, E., & Ilham, I. (2024). Strategi Remedial dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Darul Furqan Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(4), 472–458. <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.239>.
- Ulfah, M. (2025). Optimalisasi Penggunaan Hasil Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Tindak Lanjut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 128–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1562>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, U. (2025). The Effectiveness of Remedial Instruction on Learning Outcomes in PAI Subject at SD Negeri 7 Paya Bakong. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(7), 3185–3193. <https://doi.org/https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i7.824>.
- Zahra, D. R., & Muttaqin, M. F. (2025). *Praktik diferensiasi pembelajaran strategi pendidikan inklusi di sekolah dasar*. 02, 70–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i3.1060>.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA